

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN BALOK DI TK YAA BUNAYYA SURABAYA

Rahaju Retno Susijanti, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: 25010684419@mhs.Unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain balok di TK Yaa Bunayya Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 12 anak kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media balok unit. Pada siklus I, anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 50,0%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,7%. Peningkatan ini ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menyebutkan urutan bilangan, membilang menggunakan balok, mengenal simbol angka, serta mengelompokkan balok berdasarkan bentuk dan ukuran. Dengan demikian, kegiatan bermain balok efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna.

Kata kunci: anak usia dini, balok unit, kemampuan berhitung, pembelajaran bermain, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to improve the numeracy skills of children aged 5–6 years through block play activities at TK Yaa Bunayya Surabaya. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The research subjects consisted of 12 children in Group B. Data were collected through observation and documentation, while data analysis employed a descriptive comparative approach. The results showed an improvement in children's numeracy skills through the use of unit block media. In Cycle I, 50.0% of the children achieved the expected level of development, which increased to 91.7% in Cycle II. This improvement was reflected in the children's ability to mention number sequences, count using blocks, recognize number symbols, and classify blocks based on shape and size. Therefore, block play activities are effective in improving early childhood numeracy skills, as they provide concrete, enjoyable, and meaningful learning experiences.

Keywords: classroom action research, early childhood, numeracy skills, play-based learning, unit blocks

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif yang mencakup kemampuan berpikir logis dan matematis. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menekankan stimulasi holistik (moral spiritual, kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik dan seni) pada anak usia 0-6 tahun, dengan penekanan pada bermain sambil belajar untuk membangun fondasi kuat. Tujuannya adalah mempersiapkan anak secara menyeluruh untuk menjalani pendidikan lebih lanjut, jadi bukan hanya sekedar melakukan pengenalan akademis. Berikut ini merupakan pendapat para ahli: Menurut Maria

Montessori bahwa pendidikan di lingkungan yang kaya stimulus, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih aktivitas dan media, melatih keterampilan sehari-hari melalui metode lahiriah dan batiniah. Menurut Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Konsep kuncinya adalah *Zone of Proximal Development (ZPD)* di mana anak belajar dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten (*scaffolding*). Menurut Ki Hajar Dewantara: Pendekatan "Asuh" (memimpin, mengelola, membimbing) melalui keteladanan, dorongan, dan semangat untuk mengembangkan potensi anak secara utuh. Menurut Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi (Prof. Reni): PAUD menstimulasi semua aspek perkembangan

anak (kognitif, bahasa, fisik, sosial-emosional) karena lingkungan di usia dini sangat memengaruhi pembentukan otak, menciptakan fondasi kuat untuk masa depan. Menurut Siibak dan Vinter (dikutip Madyawati): PAUD adalah pengasuhan, perawatan, dan pelayanan anak usia lahir sampai 6 tahun. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua, dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya, untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berhitung. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan angka, tetapi juga melatih anak dalam berpikir sistematis dan pemecahan masalah. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran berhitung di PAUD seringkali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan media konkret.

Berdasarkan hasil observasi di TK Yaa Bunayya Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu mengenal konsep bilangan dengan baik. Dari 11 anak, hanya sekitar 36% yang mampu mengenal konsep berhitung secara tepat. Permasalahan ini diduga disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya aktivitas bermain yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media konkret, salah satunya adalah balok unit. Balok unit merupakan alat permainan edukatif yang memungkinkan anak belajar melalui aktivitas konstruktif, eksploratif, dan manipulatif. Melalui bermain balok, anak dapat belajar mengenal bentuk, ukuran, serta konsep bilangan secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain balok di TK Yaa Bunayya Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh praktisi dalam situasi sosial, termasuk pendidikan, untuk meningkatkan praktik yang dilakukan. Sejalan dengan itu, Hopkins (1993) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian

yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakannya. Arikunto (2010) menegaskan bahwa PTK dilakukan di kelas sendiri dengan tujuan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Selain itu, Sanjaya (2013) menyebutkan bahwa PTK berfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan Mulyasa (2011) memandang PTK sebagai upaya mencermati kegiatan belajar melalui tindakan yang sengaja dilakukan di kelas. Dengan demikian, PTK dapat dipahami sebagai penelitian praktis yang dilakukan secara sistematis dan reflektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 11 anak kelompok B di TK Yaa Bunayya Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan berhitung anak.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif komparatif dan tehnik analisis kritis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil kemampuan anak antara siklus I dan siklus II. Sedangkan tehnik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yaitu mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media balok di sentra balok dilakukan secara sistematis, meliputi penentuan tema dan topik pembelajaran, perumusan tujuan, pengorganisasian anak, pengembangan media dan alat peraga, penyusunan skenario kegiatan, pengelolaan kelas, serta penyusunan alat penilaian. Perencanaan yang matang ini terbukti mampu membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan sistematika yang baik, serta telah memenuhi kriteria teoritis sehingga dapat dikategorikan baik dalam mendukung peningkatan capaian perkembangan anak

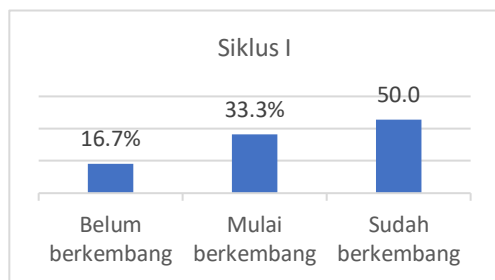
a. Kondisi pra-siklus

Berdasarkan kondisi awal terdapat 4 dari 12 anak atau hanya sekitar 33,3% yang mampu mengenal konsep berhitung secara tepat. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya aktivitas bermain yang bermakna merupakan salah satu factor penyebab kurangnya kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, diperlukan inovasi

pembelajaran melalui penggunaan media konkret, salah satunya adalah balok unit.

b. Pembahasan siklus I

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan berupa berbaris, salam, pembentukan circle, serta bernyanyi dan bermain tepuk. Kegiatan inti dilakukan melalui bermain balok untuk mengenal konsep bentuk, ukuran, dan jumlah, sedangkan pada penutup anak melakukan klasifikasi, menghitung, dan recalling kegiatan.

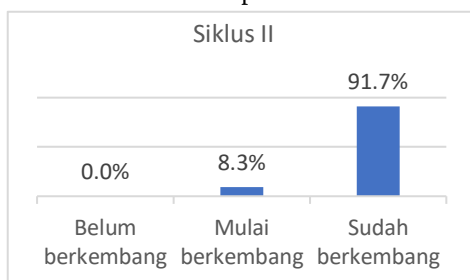


Gambar 1. Hasil siklus I

Berdasarkan data, terdapat 2 anak (18,2%) belum berkembang, 4 anak (33,3%) mulai berkembang, dan 6 anak (50,0%) sudah berkembang dalam mengenal angka dan bentuk geometri. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan (85%). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran, meliputi penggunaan lagu yang lebih tepat dan diajarkan bertahap, penjelasan kegiatan, alat, dan prosedur yang lebih jelas, serta peningkatan peran guru dalam memberi contoh, motivasi, dan penguatan konsep saat penutup. Dengan demikian, perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

c. Pembahasan siklus II:

Pada kegiatan inti, anak bermain membangun menggunakan balok untuk mengenal konsep bentuk, ukuran, jumlah, dan simbol angka dengan bantuan kartu angka, diawali penjelasan guru dan dilanjutkan praktik langsung serta pendampingan. Pada kegiatan inti dan penutup, pembelajaran sudah berjalan lebih baik melalui penjelasan konsep, penggunaan media yang tepat, serta kegiatan recalling yang terarah, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak secara optimal



Gambar 2. Hasil siklus II

Dari hasil perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih efektif dan

kondusif. Anak menjadi lebih aktif, fokus, dan mampu memahami konsep yang diberikan. Hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu terdapat 11 dari 12 anak sudah berkembang. Ada 8,3% anak mulai berkembang dan 91,7% anak sudah berkembang dalam mengenal konsep angka dan bentuk geometri. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hingga melampaui kriteria keberhasilan ($\geq 85\%$), sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan. Dengan demikian, penggunaan media balok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran.

Tabel 1. Rekapitulasi tiap siklus

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada siklus I, kegiatan pembelajaran belum mencapai		
Tahap	Jumlah anak sudah berkembang	Presentase
Pra siklus	4 dari 12 anak	33,3%
Siklus I	6 dari 12 anak	50,0%
Siklus II	11 dari 12 anak	91,7%

hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya minat belajar anak, yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian, keaktifan, dan keterlibatan anak dalam kegiatan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain guru belum menyampaikan lagu secara bertahap sehingga anak kesulitan mengikuti, kurang jelas dalam menjelaskan tujuan, alat, dan prosedur kegiatan, serta kurang memberikan contoh dan penguatan pada saat penutup. Selain itu, pengelolaan kelas juga belum maksimal sehingga masih terjadi berebut alat dan anak kurang fokus saat recalling, sehingga berdampak tingkat pemahaman anak.

Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memperjelas penyampaian materi, memberikan contoh secara langsung, meningkatkan penggunaan media balok, serta memperbaiki pengelolaan kelas dan kegiatan recalling. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, di mana anak menjadi lebih aktif, fokus, dan mampu memahami konsep angka dan bentuk geometri dengan lebih baik.

Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok unit dalam pembelajaran di sentra balok terbukti efektif dalam

meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di TK Yaa Bunayya Surabaya. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari kondisi pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, kemampuan berhitung anak masih tergolong rendah, yaitu hanya 4 dari 12 anak atau sebesar 33,3% yang mampu mengenal konsep bilangan dengan baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 5 dari 12 anak atau sebesar 50,0% yang telah berkembang dalam mengenal konsep angka dan bentuk geometri. Meskipun mengalami peningkatan, hasil pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran seperti penjelasan yang lebih sistematis, penggunaan media yang lebih optimal, pemberian contoh secara langsung, serta penguatan melalui kegiatan recalling, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah anak yang telah berkembang mencapai 11 dari 12 anak atau sebesar 91,7%, sedangkan 1 anak (8,3%) masih dalam kategori mulai berkembang. Dengan demikian, hasil pada siklus II telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain balok tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak, tetapi juga meningkatkan keaktifan, perhatian, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Media balok memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan bermakna sehingga sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berbagai penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penggunaan media permainan konkret efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Penelitian oleh Saripah et al. (2024) menemukan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berhitung melalui tahapan tindakan kelas, sementara Nabila dan Basri (2023) menegaskan bahwa permainan berbasis aktivitas seperti kincir angka terbukti meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa media permainan memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan numerasi anak. Selain itu, Hajeni dan Rahmatia (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan permainan papan hitung berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung. Lebih khusus lagi, Chanifah dan Westhisi (2024) mengungkapkan bahwa metode bermain balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal secara efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa penggunaan kegiatan bermain, khususnya media konkret seperti balok,

relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun, sehingga mendukung dilakukannya penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan konkret, seperti balok unit, dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Selain itu, guru perlu menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, memberikan contoh secara langsung, serta melakukan penguatan dan recalling agar pemahaman anak lebih optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, khususnya alat permainan edukatif seperti balok unit, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan aspek perkembangan anak lainnya, seperti bahasa, sosial-emosional, maupun kreativitas.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung pembelajaran anak di rumah dengan menyediakan aktivitas bermain yang edukatif, sehingga kemampuan berhitung anak dapat terus berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Chanifah, U. N., & Westhisi, S. M. (2024). Penerapan metode bermain balok angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*.
- Hajeni, H., & Rahmatia, R. (2022). Pengaruh permainan papan hitung dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(2), 421–432. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1667>

Hidayati, N., Handayani, S., & Khotimah, N. (2023). Penerapan media seluncuran kelereng terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 844–855.

Hopkins, D. (1993). *A teacher's guide to classroom research*. Open University Press.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research reader*. Deakin University Press.

Mulyasa, E. (2011). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.

Nabila, N., & Basri, M. (2023). Permainan kincir angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9641–9647.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Kencana Prenada Media Group.

Saripah, A., Choiriyah, C., & Azzahri, C. K. (2024). Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini melalui media pohon angka. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(3). <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.2023>

